

**ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK WISATA
SARASAH SIKAYAN BALUMUIK DI KELURAHAN
LIMAU MANIS SELATAN KECAMATAN PAUH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Sosial Politik
Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Kewarganegaraan*



Oleh :

ASRI JENITA
67930/2005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK WISATA SARASAH SIKAYAN BALUMUIK DI KELURAHAN LIMAU MANIS SELATAN KECAMATAN PAUH KOTA PADANG

N a m a : Asri Jenita

NIM/BP : 67930/2005

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Padang, 24 Agustus

2010

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Syamsir, M.Si
NIP. 19630401 198903 1 003**

**Drs. Hasrul, M.Si
NIP. 19660921 199303 1 003**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

Pada Hari Selasa 24 Agustus 2010 pukul 11.00 – 12.00 WIB

**Analisis Pengembangan Potensi Objek Wisata Sarasah Sikayan Balumuik
Di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang**

N a m a : Asri Jenita
NIM/BP : 67930/2005
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Padang, Mai 2010

Tim Penguji:

	N a m a	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Syamsir, M.Si	_____
Sekretaris	: Drs. Hasrul, M.Si	_____
Anggota	: Drs. Dasman Lanin, M.Pd	_____
Anggota	: Dra. Al Rafni, M.Si	_____
Anggota	: Dra. Aina	_____

**Mengesahkan
Dekan FIS UNP,**

**Prof. Dr. Azwar Ananda, MA
NIP. 196107201986021001**

ABSTRAK

Asri Jenita: Nim: 67930/2005. Analisis Pengembangan Potensi Objek Wisata Sarasah Sikayan Balumuik Di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang

Skripsi ini mengkaji tentang Analisis Pengembangan Potensi Objek Wisata Sarasah Sikayan Balumuik Di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana potensi dan peluang pengembangan objek wisata Sarasah Sikayan Balumuik di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang, (2) faktor-faktor yang menyebabkan terkendalanya pengembangan Objek Wisata Sarasah Sikayan Balumuik, (3) Upaya-upaya apa saja yang dapat dikembangkan dalam pengembangan potensi Objek Wisata Sarasah Sikayan Balumuik.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam dan teknik metode dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pariwisata Kota Padang, Camat, Lurah, ketua pemuda, pengunjung objek wisata. Analisis data menggunakan model analisis interaktif dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penafsiran data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan terdapat indikasi bahwa Analisis Pengembangan Potensi Objek Wisata Sarasah Saikayan Balumuik Di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Padang belum berjalan semaksimal mungkin. Objek wisata Sarasah Sikayan Balumuik sampai saat sekarang belum adanya usaha untuk membangun itu karena adanya kasus tanah yang tidak juga terselesaikan sampai pada saat sekarang, selain itu dana untuk pengembangan objek wisata Saradsah Sikayan Balumuik belum ada sehingga membuat Objek Wisata belum terkelola.

Agar objek wisata Sarasah sikayan Balumuik dapat menjadi suatu objek wisata yang dapat dibanggakan dan bisa membantu Pendapatn Asli Daerah (PAD) setempat maka objek wisata tersebut harus dibangun secara menyeluruh, maksudnya disini adalah masyarakat, swasta, pemerintah, dan juga wisatawan harus bersama-sama membangun dan menjaga objek wisata Sarasah Sikayan Balumuik.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: **“Analisis Pengembangan Potensi Objek Wisata Sarasah Sikayan Balumuik Di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang”**. Selawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah kepada alam dengan ilmu pengetahuan yang canggih dan moderen seperti ini.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Selama penulisan Skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan semua fasilitas yang penulis butuhkan selama perkuliahan berlangsung.
2. Bapak Drs. Yasril Yunus, M.Si dan Ibu Dra. Aina selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik yang telah menyediakan berbagai fasilitas kesempatan kepada penulis untuk mengikuti seminar proposal Skripsi.
3. Bapak Drs. Syamsir, M.Si selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan membantu penulis dalam penulisan Skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
4. Bapak Hasrul, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, informasi, dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini hingga selesai.

5. Bapak Drs. Helmi Hasan M, Pd selaku pembimbing akademik penulis selama di Universitas Negri Padang yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan arahan kepada penulis selama menjalankan studi selama ini.
6. Bapak Drs. Dasman Lanin, M. Pd, Ibu Dra. Al Rafni, M.Si, dan Ibu Suhermi Karim Tamin, SH selaku tim penguji yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti seminar proposal dan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PKN yang telah memberikan inspirasi kepada penulis sehingga menjadi manusia yang memiliki ilmu yang baik dan bernilai.
8. Teristimewa untuk kedua orang tuaku: Bapak Buchari dan Ibu Asmidar, serta kakakku Setria Feri, ST dan istrinya Yuni Amriani, ST, serta seluruh keluarga yang telah memberikan do'a, dorongan dan semangat untuk terus menjadi anak yang berprestasi dengan do'a, semangat, serta dorongan itulah penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Rekan-rekan Program Studi PKN angkatan 2005. Terima kasih atas segala kebaikannya terutama bagi teman-temanku tercinta PKN NR 05.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan perhatian yang telah diberikan untuk penulis selama ini mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisan. Untuk itu saran dan kritikan sangat diharapkan demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Padang, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Fokus Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Kajian Teoritis	11
1.Objek Wisata Alam.....	11
2.Pengembangan Objek Wisata	14
3.Hambatan Atau Pengembangan dalam Pengembangan Objek Wisata	19
a. Sosial	20
b. Budaya	22
c. Ekonomi	23
d. Politik	24
B. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Informan Penelitian	27
D. Jenis dan Sumber Data	28
1. Jenis Data	28

2. Sumber Data	29
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data	29
F. Uji Keabsahan Data	31
G. Teknik Analisa Data	32
1. Pengumpulan Data	32
2. Reduksi Data	32
3. Penyajian dan Penafsiran Data	32
4. Penarikan Kesimpulan	33
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Kondisi Fisik Lokasi Penelitian	34
a. Letak Daerah dan Batas-Batasnya	34
b. Topografi Daerah	35
c. Keadaan Iklim	36
2. Kondisi Sosial	36
a. Penduduk	36
b. Sosial Budaya	37
c. Mata Pencarian	38
d. Perhubungan	39
e. Agama	39
B. Temuan Khusus Penelitian	39
1. Potensi Dan Pengembangan Objek Wisata Sarasah	
Sikayan Balumuik	40
a. Objek Yang Berdaya Tarik Khusus	40
b. Sarana dan Prasarana	46
c. Akomodasi	53
d. Komunikasi	54
e. Atraksi Wisata	54

2. Faktor Penyebab Terkendalanya Pengembangan Objek Wisata	
Sarasah Sikayan Balumuik	58
a. Kasus Tanah	58
b. Belum Adanya Dana Untuk Mengembangkan	
Objek Wisata	59
3. Upaya Yang Dapat Dikembangkan Dalam Pengembangan Objek	
Wisata Sarasah Sikayan Balumuik	60
a. Pemerintah	61
b. Swasta	62
c. Masyarakat	63
C. Pembahasan	64
1. Pengembangan Objek Wisata Sarasah Sikayan Balumuik ...	64
a. Objek Yang Berdaya Tarik Khusus	64
b. Sarana dan Prasarana	70
c. Akomodasi	74
d. Komunikasi	75
e. Cultural Masyarakat	75
f. Atraksi Wisata	77
2. Faktor Penyebab Terkendalanya Pengembangan Objek Wisata	
Sarasah Sikayan Balumuik	81
a. Kasus Tanah	81
b. Belum Adanya Dana Untuk Mengembangkan	
Objek Wisata	82
3. Upaya Yang Dapat Dikembangkan Dalam Pengembangan	
Objek Wisata Sarasah Sikayan Balumuik	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	91
1. Paduan Wawancara	91
2. Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial.....	94
3. Izin Penelitian Dari Kantor Kesatuan Bangsa Politik Dan Perlindungan Masyarakat Kota Padang	95
4. Izin Penelitian Dari Kecamatan Pauh	96
5. Izin Penelitian Dari Limau Manis Selatan	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual	26
Gambar 2. Objek Wisata Sarasah Sikayan Balumuik	44
Gambar 3. Jalan Menuju Ke Objek Wisata Sarasah Sikayan Balumuik	47
Gambar 4. Pencak Silat Kubang Badak	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Daerah di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan	
Pauh Padang.....	35
Tabel 2 Jumlah Penduduk di Kelurahan Limau Manis Selatan	
Kecamatan Pauh Padang.....	36
Tabel 3 Mata Pencarian Penduduk di Kelurahan Limau Manis Selatan	
Kecamatan Pauh Padang.....	38
Tabel 4. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Sarasah Sikayan Balumuik	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan lingkungan bagi kelangsungan hidup manusia pada umumnya dan bangsa Indonesia khususnya sangat besar terutama bagi kelangsungan pembangunan mencapai masyarakat adil dan makmur. Peranan lingkungan juga tidak terlepas dari peranan pembangunan dari sektor lingkungan.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kota Padang Tahun 2009-2014 dalam Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2009 tentang pembangunan pariwisata menerangkan bahwa Kota Padang memiliki potensi wisata yang beragam, baik berupa wisata alam (pantai, goa, hutan, pegunungan, dan panorama alam), wisata budaya (benda dan bangunan cagar budaya, seni tradisional), wisata buatan (wisata belanja, kuliner, dan kriya), serta wisata bahari (pulau-pulau) yang semuanya itu dapat dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata yang menarik dan layak dikunjungi.

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kota Padang dilihat dari sektor kepariwisataan Kota Padang cukup potensial karena disamping keindahan dan kekayaan akan objek dan daya tarik wisata, juga merupakan pusat persinggahan bagi wisatawan yang akan mengunjungi kota-kota lainnya di dataran tinggi Sumatra Barat. Beberapa potensi wisata yang terdapat di Kota Padang antara lain adalah keindahan panorama alam, taman laut serta pulau-pulau dengan pantai indah dan bukit pegunungannya. Selain itu, terdapat juga potensi seni dan budaya dari kelompok etnis yang

berdomisili di wilayah tersebut, seperti nyanyian, tarian kerajinan, maupun makanan spesifik daerah.

Undang-Undang tentang kepariwisataan 14 pasal 4 berbunyi, kepariwisataan bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat seharusnya ada upaya untuk mengembangkan potensi ini. Di negara yang hasil ekspornya sangat terbatas, pemerintahnya seharusnya berusaha mencari sumber-sumber lain yang dapat diharapkan meningkatkan penghasilan devisa negara. Seperti halnya dengan Indonesia, salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan penerimaan devisa negara ialah dengan mengembangkan pariwisata sebagai suatu industri. Dalam PP No 67/1996 tentang kepariwisataan dirinci tentang tujuan pembangunan kepariwisataan antartara lain :

1. Peningkatan penerimaan negara
2. Peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat
3. Perluasan dan pemerataan kesempatan usaha dan lapangan kerja
4. Mendorong pembangunan daerah
5. Memperkaya kebudayaan nasional dengan tetap melestarikan kepribadian nasional dan nilai-nilai agama
6. Mempererat persahabatan antar negara
7. Memupuk rasa cinta tanah air
8. Memperhatikan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan
9. Mendorong pemasaran produk nasional

Sesuai dengan tujuan pembangunan, pengembangan pariwisata dapat mendorong perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan juga mendorong

industri-industri sampingan lainnya. Akan tetapi perkembangan industri pariwisata bukanlah hal yang mudah karena pariwisata sebagai suatu produk menghadapi persaingan yang tajam dalam ruang lingkup internasional. Begitu pula dengan persaingan yang terjadi antara satu daerah tujuan wisata yang lain dalam negara sendiri. Oleh karena itu dalam menangani masalah kepariwisataan organisasi kepariwisataan seharusnya ditata secara murni. Maksudnya adalah bahwa organisasi kepariwisataan tersebut benar-benar serius dalam memajukan kepariwisataan seperti halnya dengan dunia lain sehingga kegiatan kepariwisataan dapat menghasilkan devisa, baik untuk daerah bersangkutan maupun untuk negara.

Citra pariwisata Indonesia menurut pandangan wisatawan mancanegara yang pernah mengunjungi Indonesia memperoleh kesan dan faktor yang positif dan negatif. Faktor positifnya yaitu: 1) penduduk yang ramah, 2) keadaan iklim yang baik. Sedangkan faktor negatifnya yaitu: 1) kurang bersihnya daerah pariwisata, 2) sukarnya berkomunikasi, 3) kurangnya pelayanan dalam bidang komunikasi. Artinya masih banyak kekurangan-kekurangan dalam unsur kepariwisataan yang dinilai negatif oleh wisatawan. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya penataan dan pembenahan pada tujuh faktor yang dianggap penting dalam meningkatkan daya tarik wisatawan yaitu sapta pesona.

Dalam rangka mewujudkan upaya pengembangan objek wisata pelaksanaan sapta pesona yang terdiri dari tujuh unsur, aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah- tamah, dan kenangan, langkah pertama yang dilakukan

adalah penyatuan gerak langkah dan tindakan dengan memusatkan konsep berpikir dan titik pandang yang sama yaitu mewujudkan sapta pesona di daerah tujuan wisata yang dikunjungi pariwisata. Itu merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas objek wisata.

Objek wisata Sarasah Sikayan Balumuik di Kanagarian Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang sudah lama dikenal masyarakat sekitarnya. objek wisata Sarasah Sikayan Balumuik merupakan air terjun di gunung yang mana air terjun terdiri dari tingkatan-tingkatan. Air terjunnya yang jernih, pegunungan yang masih hijau, dan menjelang sampai di Objek Wisata Sarasah Sikayan Balumuik tersebut kita akan menjumpai kebun durian kepunyaan penduduk setempat.

Di sepanjang perjalanan mendaki bukit tempat Sarasah Sikayan Balumuik tersebut kita banyak menemui tanaman seperti pakis yang sering diambil orang untuk dimakan dan disepanjang perjalanan masih banyak kita temukan tanaman-tanaman lainnya yang tumbuh di ladang-ladang orang seperti manggis, rambutan, pisang, duku dan masih banyak tanaman-tanaman lain. Kondisi tersebut juga didukung oleh iklim yang sejuk, menambah semangat para wisatawan untuk berkunjung, yang mana pergi kesana bukan hanya untuk melihat keindahan alam saja, tetapi benar-benar untuk refresing, menikmati kesegaran udara yang ada, santai (mencari kesenangan), mengembalikan kesegaran badan, pikiran yang pada saat terakhir ini dirasakan keperluannya dalam kehidupan modern yang selalu penuh dengan rasa ketegangan dan tekanan.

Pada saat ini masih banyak masyarakat umum yang belum mengetahui bahwa adanya suatu objek wisata yang indah di rimba Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Padang yang dikenal oleh masyarakat setempat dengan Sarasah Sikayan Balumuik. Sebagai warga sekitar Objek Wisata Sarasah Sikayan Balumuik tersebut peneliti melihat pengunjung yang datang masih belum ramai dibanding dengan objek wisata lainnya. Pengunjung hanya ramai datang kesana hanya pada saat tertentu saja seperti hari *baLimau*, musim buah durian, dan dihari minggu. Sedangkan dihari-hari biasanya masih kelihatan sedikit pengunjung yang datang objek wisata tersebut. Padahal Objek Wisata Sarasah Sikayan Balumuik tersebut cukup potensial untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah.

Pengembangan kepariwisataan sangat penting artinya disamping dapat memperkenalkan kebudayaan daerah juga telah banyak membawa kemajuan bagi umat manusia dan daerah yang bersangkutan. Sejak tahun 2005 lalu, pemerintah telah menetapkan Sumatra Barat sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Indonesia dengan kekayaan dan keindahan alam dan kebudayaannya, Sumatra Barat memang sangat potensial sebagai kawasan wisata, baik wisata gunung, bahari maupun ecotourism (Miranti 2006)

Dalam pengembangan objek wisata ini mendapat tanggapan yang positif bagi masyarakat, karena sangat dirasa sekali manfaatnya bagi masyarakat setempat manfaat yang lebih terlihat seperti perluasan kesempatan kerja serta lapangan kerja dan mendorong industri-industri samping lainnya, seperti industri kerajinan-kerajinan dan industri kuliner yang dapat meningkatkan minat wisatawan yang akan berkunjung ke suatu objek wisata.

Perkembangan industri pariwisata saat sekarang ini terasa sekali persaingannya karena para pengelola objek wisata disuatu tempat objek wisata sangat berusaha memajukan daerahnya dengan mengembangkan potensi wisata yang terdapat di daerah mereka.

Walaupun pemerintah sudah melakukan berbagai usaha dan terobosan baru dengan melahirkan berbagai ide dan kebijaksanaan dalam kepariwisataan namun ternyata dalam dunia kepariwisataan Indonesia sebagaimana kondisi yang lainnya yang terdapat di negara-negara berkembang pada umumnya tidak terlepas dari berbagai permasalahan dan kendala yang perlu dibenahi secara serius. Seperti yang terdapat pada objek wisata Sarasah Sikayan Balumuik ini banyak sekali unsur penghambat atau kendala yang ditemui seperti kurangnya perhatian pemerintah dalam usaha pengembangannya sehingga fasilitas yang dibutuhkan dalam usaha pengembangannya juga tidak ditemui pada objek wisata tersebut.

Fasilitas itu berupa jalan, jalannya harus diperbaiki karena jalan yang kita jumpai menuju menuju objek wisata tersebut belum tertata, transportasi harus dilancarkan karena sekarang belum ada angkot yang langsung ke tempat objek wisata tersebut dan sekarang hanya menggunakan ojek dan setelah itu menempuh jalan kaki. Di tempat objek wisata tersebut harus juga didirikan warung-warung makanan untuk wisatawan yang akan berkunjung kesana.

Dilihat dari unsur pendukung dalam pengembangan objek wisata Sarasah Sikayan Balumuik ini juga sangat banyak sekali. Objek wisata Sarasah Sikayan Balumuik ini merupakan air terjun bertingkat yang terdapat

di pegunungan yang masih asri sekali dan juga dilengkapi oleh hawa pegunungan yang sejuk serta dingin sekali.

Keindahan alam yang disuguhkan oleh objek wisata Sarasah Sikayan Balumuik merupakan bagian dari keadaan alam Minang Kabau. Keadaan alam Minang Kabau dari segi geografis memang sangat potensial sekali untuk dijadikan dan dikembangkan menjadi objek wisata, menjadi objek wisata alam maupun budaya karena alamnya sangat bervariasi yaitu dilalui oleh jalur bukit barisan, patahan berbentuk semangko yang menyebabkan adanya dataran tinggi dan lembah-lembah yang indah yang mempunyai gunung-gunung yang tinggi, banyak terdapat air terjun alam, memiliki sungai-sungai kecil yang airnya mengalir deras dan jernih, pantai-pantai yang panjang, danau-danau vulkanis maupun tektonik serta keajaiban alam lainnya yang menambah pesona dan keindahan alam. Ditambah lagi dengan kebudayaan yang unik baik di negara sendiri maupun di negara luar yang kesemua itu menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata.

Untuk meningkatkan kunjungan wisata, unsur kepariwisataan yang terkait (pemerintah, swasta dan masyarakat) selalu berupaya untuk membangun dan menyediakan fasilitas pendukung untuk melengkapi berbagai sarana dan prasarana yang ada, serta meningkatkan sapta pesona dan promosi wisata "Sarasah Sikayan Balumuik di Kecamatan Pauh". Sejauh mana upaya pengembangan objek wisata tersebut akan diungkapkan dalam penelitian ini dengan judul "ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK WISATA SARASAH SIKAYAN BALUMUIK DI KELURAHAN LIMA MANIS SELATAN KECAMATAN PAUH KOTA PADANG"

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Potensi pengembangan Objek Wisata Sarasah Sikayan Balumuik di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang belum dikembangkan secara optimal.
2. Fasilitas-fasilitas yang dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Objek Wisata Sarasah Sikayan Balumuik belum tersedia secara memadai.
3. Masih adanya kendala-kendala seperti kurangnya perhatian pemerintah dalam upaya pengembangan Objek Wisata Sarasah Sikayan Balumuik di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang.

C. Batasan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah diatas dan mengingat terbatasnya tenaga, sarana, dana, waktu serta untuk lebih mempertajam pembahasan maka masalah yang akan diteliti hanya terbatas pada seberapa besar upaya pengembangan Objek Wisata Sarasah Sikayan Balumuik di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah secara umum yaitu bagaimana upaya pengembangan objek wisata Sarasah Sikayan Balumuik di Kelurahan Limau Manis Selatan. Secara khususnya bagaimana pengembangan objek wisata Sarasah Sikayan

Balumuik dilihat dari segi fisik dan non fisik. Secara lebih rinci masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja potensi dan peluang pengembangan Objek Wisata Sarasah Sikayan Balumuik di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang ?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terkendalanya pengembangan potensi Objek Wisata Sarasah Sikayan Balumuik ?
3. Upaya-upaya apa saja yang dapat dikembangkan dalam pengembangan potensi Objek Wisata Sarasah Sikayan Balumuik ?

E. Fokus Penelitian

Adapun fokus dari penelitian ini adalah upaya pengembangan Objek Wisata Sarasah Sikayan Balumuik di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang. Fokus penelitian ini akan dikembangkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

1. Potensi apa saja yang dimiliki oleh Objek Wisata Sarasah Sikayan Balumuik di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang
2. Kendala-kendala dan upaya pengembangan Objek Wisata Sarasah Sikayan Balumuik di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Mengetahui potensi apa saja yang dimiliki oleh objek wisata Sarasah Sikayan Balumuik

2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terkendalanya pengembangan objek wisata tersebut
3. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh unsur-unsur kepariwisataan (pemerintah, swasta, masyarakat) dalam pengembangan objek wisata Sarasah Sikayan Balumuik di Kecamatan Pauh dilihat dari segi fisik dan non fisik.

G. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah dan masyarakat dalam rangka menyusun strategi pengembangan objek wisata Sarasah Sikayan Balumuik di Kelurahan Limau Manis Selatan Pauh Kota Padang.
2. Menambah khasanah pengetahuan peneliti di bidang pariwisata serta permasalahannya, serta sebagai bahan perbandingan (rujukan) bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoritis

1. Objek Wisata Alam

Objek wisata alam adalah ciri khas suatu tempat yang ditunjang oleh keadaan alam suatu daerah. Dalam literatur kepariwisataan luar negeri objek wisata dikenal dengan istilah “*Tourist attraction*” yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu Jamaris (1991: 1) mengatakan bahwa objek wisata merupakan segala yang dapat dilihat, dinikmati dan menimbulkan kesan terdiri pada diri seseorang apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Menurut Jamaris objek wisata ini berdasarkan sifatnya yang digolongkan 3 bagian :

1. Objek wisata alam yaitu objek wisata yang benar-benar belum dibentuk oleh kreatifitas dengan manusia misalnya pengembangan air terjun danau dan sungai.
2. Objek wisata budaya yaitu objek wisata yang mengandung usaha budaya misalnya peninggalan-peninggalan sejarah dan tata cara budaya rakyat.
3. Objek wisata alam budaya atau artifisial yaitu objek wisata yang di modifikasi dan kreatifitas tangan manusia agar lebih menarik, seperti taman raya dan sebagainya.

M.Ngafenan dalam Karyono Hari (1997: 27) mengartikan objek wisata alam ialah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan alam dan kekayaan alam, misalnya keindahan alam, bangunan bersejarah,

kebudayaan, dan pusat-pusat rekreasi modern. Sementara itu Wiwoho (1990: 551) mengartikan objek wisata sebagai suatu yang dapat menjadi daya tarik bagi seseorang atau calon wisatawan untuk mau berkumpul kesuatu wisata. Undang-undang RI No.9 tahun 1970 tentang kepariwisataan mengatakan bahwa yang dimaksud dengan objek wisata atau daya tarik terdiri atas 2 bagian :

1. Objek daya tarik ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna.
2. Objek dan daya tarik hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, seni budaya wisata, agrowisata wisatawan petualangan.

Kokasih (1987: 3) menerangkan bahwa objek wisata alam adalah suatu tempat dimana kita dapat bergembira, bersenang-senang tanpa gangguan pihak dalam batasan pemandangan alam (pantai, air terjun, danau, pegunungan).. Objek wisata tersebut masih belum tentu dapat menjadi daya tarik wisata jika wujud dan suasanaanya menonjol tanpa ada kreasi karena wujud suasana yang variatif adalah daya tarik utama bagi wisatawan.

Menurut Undang-Undang no 9 Tahun 1990 pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan objek dan daya tarik serta usaha-usaha yang terkait di bidang itu. Pengertian ini mengandung lima unsur yaitu : (1)unsur manusia, (2)unsur kegiatan, (3)unsur motivasi, (4)unsur sasaran (objek dan daya tarik wisata), (5)unsur usaha. (Musaneef, 1996: 13)

Unsur manusia merupakan unsur yang paling penting karena yang dimaksud manusia disini yaitu merupakan *stake holder* dalam mengelola objek wisata tersebut. Unsur kegiatan berarti bagaimana kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata tersebut. Unsur motivasi merupakan bagaimana minat wisatawan pergi melakukan perjalanan wisata ke objek wisata tersebut. Unsur sasaran berarti bagaimana keadaan yang terdapat pada objek wisata tersebut maksudnya yaitu daya tarik objek wisata. Dan unsur usaha adalah bagaimana yang dilakukan oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam usaha pengembangannya.

Dari pengertian diatas terdapat beberapa hal yang penting dalam pariwisata yaitu:

- Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu
- Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain
- Perjalanan itu walaupun apa bentuknya harus selalu dikaitkan dengan bertamasya dan rekreasi, melihat dan menyaksikan atraksi-atraksi wisata
- Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah ditempat/daerah yang dikunjungi dan semata-mata sebagai konsumen di tempat atau daerah, yang mendapat pelayanan (Musaneff, 1996 12)

A.Yoeti (1997: 119) menyatakan bahwa keahlian dari objek yang disuguhkan hendaklah dipertahankan sehingga wisatawan hanya di tempat tersebut bisa menyaksikan objek tersebut. Objek wisata mempunyai kedudukan sentral dalam pengembangan unsur produk wisata lain karena objek wisata merupakan motivasi utama wisatawan mengunjungi daerah tersebut. Sementara itu kepuasan yang diperoleh pengunjung merupakan salah

satu fungsi dari satu objek wisata serta merupakan tantangan yang berat bagi pengelola kawasan wisata tersebut (Pangesti, 1999: 1).

2. Pengembangan Objek Wisata

Menurut kamus Bahasa Indonesia pengembangan diartikan segala hal, cara, hasil kerja. Secara umum pengembangan objek wisata diartikan sebagai usaha untuk mendorong perubahan pembangunan kepariwisataan dengan tujuan memperoleh keuntungan dan manfaat yang lebih baik. Bakaruddin (1987) mengartikan pengembangan sebagai usaha-usaha yang dilakukan oleh manusia sebagai untuk mengarahkan perubahan yang terjadi terhadap suatu objek. A.Yoeti (1997: 33) menyatakan alasan perlunya pengembangan pariwisata atau objek wisata sebagai berikut :

- a. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu diperhitungkan keuntungan dan manfaatnya bagi rakyat banyak.
- b. Pengembangan pariwisata lebih bersifat non ekonomis sebab motivasi utama wisatawan mengunjungi suatu kawasan objek wisata adalah untuk menyaksikan dan melihat keindahan-keindahan alam daerah yang dikunjunginya.
- c. Untuk menghilangkan kepicikan berfikir, mengurangi salah pengertian dan mengetahui tingkah laku wisatawan yang datang berkunjung terutama bagi masyarakat di daerah tujuan wisata yang bersangkutan.

Pengembangan objek wisata menjadi daerah tujuan wisata yang dapat diandalkan oleh berbagai produk wisata yang harus dimiliki daerah tersebut. Faktor itu antara lain: adanya objek yang disaksikan dan mempunyai daya

tarik khusus yang disajikan wisatawan, adanya oleh-oleh khusus dari kawasan objek wisata yang akan dibeli dan dibawa pulang serta didukung sarana dan prasarana yang memadai ; restoran, penginapan, transportasi, komunikasi dan lain-lainnya (Khodyat 1980: 58)

Pengembangan objek wisata tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan dari pihak-pihak pengelola wisata daerah yang bersangkutan dengan kata lain berhasil atau tidaknya suatu daerah dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata ditentukan oleh pihak pengelola dan sikap masyarakat (A,Yoeti. 1997: 123)

Direktorat Jendral pariwisata yang telah menegaskan bahwa, berhasilnya suatu daerah harus ditunjang pula oleh kerja sama yang baik antara unsur-unsur kepariwisataan (Pemerintah, swasta, pengelola) dan partisipasi masyarakat di daerah tujuan wisata. Dapat kita ketahui bahwa perlu adanya keterpaduan dan kerja sama yang baik antara unsur-unsur kepariwisataan dalam upaya pengembangan objek wisata.

Dalam hal ini peranan pengelola dan masyarakat sangatlah penting. Pengertian masyarakat disini mencakup 3 komponen.

1. Komponen pemerintahan, dimana adanya suatu usaha-usaha mampu meningkatkan lapangan kerja yang seluas-luasnya.
2. Komponen penyelenggaraan, yaitu dengan berusaha untuk dapat terselenggara dengan lancar dan dapat memberikan keuntungan dari kegiatan pariwisata.

3. Komponen masyarakat sebagai pemilik wilayah dan pendukung serta pelaku kebudayaan setempat berusaha mengupayakan, melestarikan wilayah dan kehidupan di alam budayawan agar tidak tercemar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, upaya untuk menarik minat wisatawan agar mau mengunjungi kawasan Objek Wisata Sarasah Sikayan Balumuik diperlukan suatu jalan keluar untuk mengetahui cara pengembangannya. Disamping itu jika objek wisata tidak berkembang maka pembangunan pariwisata daerah akan mengalami kendala. Padahal daerah-daerah di Indonesia mempunyai prospek yang bagus dalam pengembangan kegiatan kepariwisataan.

Sesuai dengan perkembangan dan tujuan pembangunan, keberadaan objek wisata bertujuan memberikan keuntungan baik kepada wisatawan maupun masyarakat setempat. Dengan adanya objek wisata tersebut masyarakat dapat memperoleh keuntungan ekonomis dari kedatangan para wisatawan. Sebagai kompensasinya, maka masyarakat di sekitar objek wisata harus ikut berpartisipasi dan berperan dalam menjaga dan melestarikan objek wisata tersebut, baik dari kerusakan lingkungan maupun kerusakan sarana dan prasarana penunjang akibat ulah pengunjung yang tidak disiplin.

Yoeti dalam Yasmi (1988) mengatakan bahwa berhasilnya suatu tempat wisata berkembang menjadi daerah tujuan wisata apabila ditentukan oleh tiga faktor : 1) adanya atraksi, 2) adanya kemudahan, dan 3) adanya fasilitas.

Syarat-syarat pengembangan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Madlah dalam bukunya "*The Management of Tourism*" dikutip oleh Yasmi (1988) yaitu tersedianya atraksi atau objek yang akan disaksikan tersedia, sarana dan fasilitas di tempat tujuan wisata dan adanya kemudahan untuk menuju daerah wisata tersebut.

Selanjutnya Yoeti (1996: 165) mengemukakan bahwa syarat yang harus dipenuhi dalam pengembangan suatu didaerah tujuan wisata menjadi daerah kunjungan wisata adalah :

- a. Di daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai "*Something to see*" artinya ditempat tersebut harus ada objek wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki daerah lain. Perkataan lain daerah itu mempunyai daya tarik yang khusus, disamping itu ia harus mempunyai atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai "*entertainment*" bila orang datang ke sana.
- b. Didaerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah "*something to do*" artinya ditempat tersebut banyak yang dapat disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi atau membuat mereka betah berlama-lama ditempat itu.
- c. Didaerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah "*something to buy*" artinya di tempat tersebut tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja, terutama barang-barang *souvenir* dan kerajinan tangan masyarakat sebagai oleh-oleh untuk dibawa ketempat asal masing-masing.

Ketiga syarat tersebut hendaknya sejalan dengan pola tujuan pemasaran pariwisata, yaitu dengan promosi yang dilakukan untuk mencapai sasaran agar lebih banyak wisatawan datang pada satu daerah tujuan wisata.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud objek wisata atau daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sarana wisata yang meliputi :

1. Objek wisata alam seperti : pemandangan, gua-gua, hutan, dan danau
2. Objek wisata budaya atau sejarah : seperti upacara adat, tradisi budaya, dan atraksi seni dan budaya.
3. Hasil ciptaan manusia misal penemuan-penemuan baru di bidang teknologi, bangunan-bangunan yang bernilai artistik dan monumen-monumen

Khodyat (1996: 6) mengatakan bahwa perkembangan pariwisata di suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) atau *tourist destination* ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain, adalah sebagai berikut.

1. Daya tarik wisata (*tourist attractions*)
2. Kemudahan perjalanan wisata atau aksesibilitas ke DTW yang bersangkutan
3. Sarana dan fasilitas yang diperlukan

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mendorong orang untuk berkunjung dan singgah di DTW yang bersangkutan, misalnya objek pariwisata, seni budaya, tempat ziarah, lembaga pendidikan, kesempatan bisnis, keramahan penduduk, keamanan, kebersihan, kenyamanan dan lain sebagainya (Kodhyat 1996: 7)

Semakin banyak, beragam, dan berkualitas daya tarik wisata yang terdapat di suatu DTW maka semakin besar pula minat orang untuk berkunjung ke DTW yang bersangkutan. Semakin banyak, lengkap, dan berkualitas sarana dan fasilitas yang terdapat di DTW yang bersangkutan maka semakin lama pula wisatawan yang singgah di DTW tersebut. Semakin luas jaringan sarana transportasi dan banyak sarana transportasi yang tersedia maka makin banyak wisatawan yang berkunjung ke DTW yang bersangkutan..

3. Hambatan atau Kendala dalam Pengembangan Objek Wisata

Pariwisata adalah salah satu sektor pariwisata yang sudah cukup lama digalakkan. Bahkan sektor ini dalam jangka panjang nantinya diharapkan akan menjadi salah satu primadona sumber devisa bagi negara. Dalam usaha untuk memajukan kepariwisataan ini akan menemui hambatan-hambatan. Hambatan itu menurut Wiwoho (1990: 81) antara lain : (1) tingkat kesadaran masyarakat masih rendah, (2) adanya prasangka negatif terhadap wisatawan, (3) mutu citra produk dan pelayanan masih rendah, (4) belum adanya landasan hukum yang kuat.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini perlu jalan keluar yang lebih baik dan bersifat konkrit. Salah satunya adalah dorongan kebijaksanaan pembangunan yang dituangkan dalam sapta kebijakan pariwisata yaitu : (1) promosi, (2) aksesibilitas diperluas, (3) mutu pelayanan produksi dimantapkan, (4) kawasan pariwisata dikembangkan, (5) wisata bahari digalakkan, (6) sumber daya manusia ditingkatkan, dan (7) sadar wisata berdasarkan sapta pesona dibudayakan.

Revi Anwar (2003) dalam penelitian skripsinya tentang “Pengembangan Pariwisata Berwawasan Lingkungan (*Ecotourism*) pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan menyatakan bahwa daya tarik yang dimiliki adalah segala keindahan alam, peluangnya adalah potensi pariwisata telah diakui tingkat Propinsi dan Nasional, ancaman adalah krisis ekonomi, strategi pengembangannya adalah pengembangan sumber daya wisata terpadu. Sementara Yasmi (1998) dalam skripsinya tentang “Faktor-Faktor Wisata Dan Hubungannya Dengan Pengembangan Objek Wisata Pantai Air Manis Padang” menemukan bahwa hubungan antara alam dengan atraksi wisata sangat berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata. Artinya semakin bagus atraksi yang ditampilkan di objek wisata semakin banyak pengunjung yang datang, dengan sendirinya semakin berkembang pariwisata di daerah itu.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kendala atau hambatan dalam pengembangan objek wisata adalah kurangnya sarana dan prasarana penunjang pariwisata serta pelestarian paket-paket wisata, dan dalam hal itu dibutuhkan orang-orang yang profesional, sehingga perkembangan kepariwisataan tersebut akan dapat berkembang sesuai dengan tujuan dan target yang sudah diharapkan.

Adapun hambatan pengembangan pariwisata dalam bidang yang lain seperti yang terlihat dibawah ini :

a. Sosial

Landasan pola pikir yang diperlukan dalam pengembangan dunia pariwisata adalah pola pikir yang berorientasi pada kebersamaan (*mutuality*).

Hal ini harus ditanamkan sebagai salah satu kebijakan dalam pengembangan kebudayaan nasional Indonesia.

Sejak beberapa waktu yang lalu, orientasi kepada persaingan seringkali ditanamkan. Memang persaingan yang sehat, dimana tiap komponen usaha pariwisata meningkatkan kualitasnya secara alami sehingga berhasil baik dan dengan sendirinya akan mengalahkan sesamanya yang tidak bermutu, merupakan hal yang wajar. Persaingan sehat semacam itu bahkan perlu dihargai untuk meningkatkan kualitas pariwisata Indonesia. Namun persaingan tidak sehat, yang cenderung saling mematikan, tidak diharapkan adanya karena justru dapat mengakibatkan konflik yang mendorong kemunduran bagi dunia pariwisata kita.

Sebaliknya, melalui pola pikir kebersamaan dan kerjasama, banyak kemajuan akan dapat dicapai oleh dunia pariwisata. Di tingkat praktek, landasan pola pikir yang berorientasi pada kebersamaan dan kerjasama dapat ditunjukkan, misalnya, dalam pemberian izin operasional pada berbagai sarana pembangunan sarana-sarana pariwisata yang baru. Pemberian izin usaha biro perjalanan wisata dan hotel harus diupayakan untuk bisa meningkatkan kerjasama antara jenis-jenis usaha pariwisata itu sebagai suatu kekuatan bersama (yang bersinergi) dalam membangun pariwisata Indonesia agar mampu menjadi tuan di negerinya sendiri. Dengan cara itu dapat pula dikurangi ketergantungan insan pariwisata kita pada selera dan kepentingan pihak asing (wisatawan dan investor).

b. Budaya

Pengembangan kebudayaan nasional Indonesia. Dengan kata lain, dalam kebudayaan nasional itulah hendaknya terletak landasan bagi kebijakan pengembangan pariwisata.

Kebudayaan nasional merupakan wadah pembentukan karakter dan sikap bangsa Indonesia, yang akan membuat lebih mampunya bangsa ini dalam menghadapi tantangan kehidupan dari waktu ke waktu. Pembinaan kebudayaan nasional ditujukan untuk menjawab pertanyaan, "bangsa semacam apa yang kita inginkan bagi bangsa Indonesia? Karakter nasional semacam apa yang harus dimiliki bangsa Indonesia di masa depan?" Kita telah sepakat bahwa Indonesia menjadi jaya dan indah berdasarkan dinamika pluralisme, tetapi kukuh menjadi satu sebagai keluarga besar dalam kebersamaan dan mutualitas Bhinneka Tunggal Ika. Dari sinilah kita menjadi bangsa yang secara politis mampu mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatannya, tanpa kecuali melaksanakan politik internasional 'bebas-aktif', yang secara ekonomi mampu mandiri dan yang secara budaya mampu membangun dan memperkokoh kepribadian nasional. Dengan demikian bangsa ini akan mampu menjadi tuan di negerinya sendiri. Dalam konteks inilah maka pengembangan pariwisata harus dilakukan agar tidak mengorbankan cita-cita pembangunan karakter bangsa.

Pengembangan pariwisata Indonesia harus seiring dengan upaya memperkokoh kepribadian nasional Indonesia. Maka insan pariwisata perlu menjaga untuk tidak memperjual belikan unsur-unsur seni-budaya secara

"kodian" yang cenderung menyederhanakan (over-simplification), sehingga mematikan keunikan dan mendorong degradasi dari mutu seni-budaya itu sendiri. Dengan kata lain, unsur-unsur kebudayaan lokal, terutama kesenian lokal sebagai daya tarik wisata, tak seharusnya diperjualbelikan secara "murah" untuk sekedar memenuhi selera sesaat dari para wisatawan. Sebaliknya hal itu perlu dilihat dari segi jangka panjangnya, yakni bahwa kekhasan budaya lokal itu justru merupakan modal dasar jangka panjang untuk memberi substansi kepada manifesto budaya kita, "Bhinneka Tunggal Ika", yang harus tetap dipertahankan. Seni-budaya lokal yang khas itu bahkan perlu dimatangkan melalui proses improvisasi dan pengayaan (enrichment), agar tetap akan menjadi daya tarik bagi para wisatawan, yang pasti juga akan makin menuntut kualitas akibat tajamnya persaingan internasional. Dengan cara itulah maka kepentingan kepariwisataan dapat menjadi sinkron dengan kepentingan mematangkan dan memperkuat kepribadian nasional. Dengan kata lain, pariwisata, disamping sebagai obyek ekonomi-bisnis, juga merupakan bagian dari strategi mencapai puncak-puncak budaya daerah, untuk lebih memberi makna kepada pluralisme Indonesia.

c. Ekonomi

Dalam bidang perekonomian pemerintah hendaknya lebih mengetahui bahwa sector pariwisata merupakan sektor yang paling berperan sekali dalam bidang pembangunan daerah. Dengan melanjutkan pemabangunan di bidang pariwisata berarti sangat besar peluang dalam menghasilkan devisa bagi negara yang bersangkutan. Dengan demikian pemerintah haendaknya lebih

bersemangat dalam membangun pariwisata. Salah satu usaha yang hendaknya dapat pemerintah lakukan dalam usaha mewujudkan pembangunan pariwisata seperti memberikan alokasi dana untuk membangun pariwisata tersebut. Karena dengan menanamkan modal yang sebesar-besarnya akan mendapatkan keuntungan yang besar pula.ss

d. Politik

Salah satu bidang perhatian utama dunia pariwisata Indonesia akhir-akhir ini adalah persoalan otonomi daerah dalam pariwisata. Kiranya otonomi daerah tidak akan berjalan dengan baik jika pembangunan daerah tidak dilandasi oleh orientasi dan pola pikir kebersamaan dan kerjasama pula, artinya pluralisme daerah dalam dinamika konvergensi nasional.

Kebersamaan dan kerjasama antara Pemda, antara Pemda dan Pemerintah Pusat, juga harus berorientasi pada pola pikir membangun seluruh bangsa Indonesia, bukan sekedar membangun rakyat lokal. Mustahil tercapainya keberhasilan otonomi daerah yang masih dilandasi oleh orientasi pola pikir persaingan dan orientasi penguasaan (sumber daya alam dan sumber daya manusia) di antara propinsi, termasuk pantai dan lautannya, yang masih menunjukkan adanya persaingan antar pejabat daerah, antar sesama pejabat dan juga antar sesama rakyat lokal. Otonomi daerah adalah demokratisasi daerah, wadah bagi "otoaktivita" daerah, suatu tanggungjawab daerah membangun diri sendiri dalam konteks nasional. Otonomi daerah bukanlah suatu chauvinisme daerah, apalagi eksklusivisme daerah ataupun isolasi daerah.

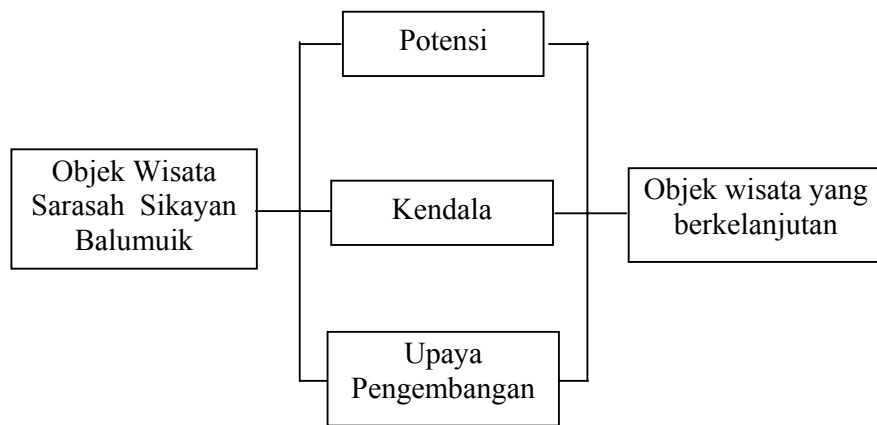
Berbagai kerusuhan yang melanda tanah air kita, yang terwujud dalam pertikaian berdarah yang keji antara sesama rakyat lokal, pada dasarnya telah dilandasi oleh ketidakadilan dalam penanganan tuntutan kebutuhan, maupun penanganan atas hambatan budaya yang dialami kelompok masyarakat lokal yang berbeda-beda dalam menangkap peluang yang tersedia di daerah setempat.

Hal ini pula yang perlu diperhatikan dalam pengembangan dunia pariwisata di era otonomi daerah. Hambatan budaya yang dialami oleh masyarakat lokal dalam menangkap peluang bisnis pariwisata, maupun potensi budaya yang unggul pada sekelompok warga masyarakat setempat tertentu, perlu diidentifikasi, dipahami dan ditangani dengan segala kepekaan budaya secara tepat dan bijaksana.

Pemberian kesempatan pada pihak yang unggul perlu diimbangi secara bijaksana dengan bantuan terhadap pihak yang lemah dalam menangkap peluang bisnis pariwisata yang tersedia. Kelemahan pada pihak masyarakat asli perlu ditangani agar dari pihak mereka tidak muncul kecemburuan sosial yang memicu kerusuhan, akibat keunggulan pihak pendatang yang lebih mampu menatap ke masa depan melalui peluang bisnis pariwisata setempat yang mampu mereka identifikasi. Dengan memahami berbagai potensi dan hambatan kultural yang ada pada warga masyarakat setempat dalam ruang lingkup upaya pembangunan otonomi daerah, maka potensi-potensi wisata dalam rangka pengembangan wisata Indonesia akan dapat direalisasikan secara lebih baik.

B. Kerangka Konseptual

Dalam pengembangan objek wisata diperlukan aspek penunjang baik berupa fisik maupun non fisik. Pada aspek fisik pengembangannya harus memperhatikan lingkungannya, sehingga diharapkan lingkungannya tetap terjaga. Untuk itu perlu diketahui bagaimana pengembangannya. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada kerangka konseptual seperti dibawah ini.



Gambar 1 : Bagian kerangka konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Peluang yang dimiliki oleh objek wisata Sarasah Sikayan Balumuik adalah potensi pariwisata yang telah diakui ditingkat daerah dan wisatawan yang telah pernah mengunjungi objek wisata Sarasah Sikayan Blumuik. Daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata Sarasah Sikayan Balumuik adalah segala keindahan alam yang dimilikinya dengan daerah yang dikelilingi oleh air terjun bertingkat yang masih alami sekali, yang terletak pada daerah ketinggian di tengah hutan yang masih asri sekali.
2. Kelemahan yang dimiliki oleh objek wisata Sarasah Sikayan Balumuik adalah masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata, adanya kasus tanah yang menghambat untuk membuat jalan menuju ke objek wisata yang tidak terselesaikan.
3. Upaya pengembangan objek wisata Sarasah Sikayan Balumuik yaitu dengan adanya pengembangan sumber daya pariwisata terpadu, pengembangan promosi dan penanaman investasi, pengadaan dan peningkatan mutu sarana dan prasarana, mensosialisasikan program sapta pesona kepada masyarakat dan para wisatawan untuk menanamkan perilaku tanggung jawab terhadap lingkungan.

4. Model pengembangan objek wisata Sarasah Sikayan Balumuik adalah interaksi antara pemerintah, pelaku pariwisata, dan masyarakat.
5. Peranan pemerintah didalam meningkatkan pengembangan objek wisata Sarasah Sikayan Balumuik pada saat sekarang tidak terlalu besar karena belum adanya alokasi dana untuk objek wisata Sarasah Sikayan Balumuik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan analisis data diatas, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Mensosialisasikan sapta pesona seluas mungkin kepada masyarakat sehingga lahir sadar wisata dan keinginan untuk menjadi tuan rumah yang baik dalam menerima para wisatawan.
2. Menyelesaikan kasus tanah serta mencari jalan keluarnya, agar jalan menuju ke objek wisata dapat dibangun dengan semaksimal mungkin.
3. Melakukan pembinaan seintensif mungkin terhadap kelompok-kelompok kesenian, pemandu wisata, pedagang, dan unsur penunjang pariwisata lainnya.
4. Kemungkinan yang penting juga adalah membenahi setiap infrastruktur yang akan menunjang kemampuan pariwisata seperti jalan, dan sarana prasarana objek wisata lainnya.
5. Pemberdayaan lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang berfungsi mengembangkan, mengelola, dan melestarikan objek wisata.
6. Kepada wisatawan juga dituntut kerja sama dalam hal pelestarian lingkungan dengan menjaga keamanan, ketertiban, dan kebersihan objek wisata.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anwar Revi. (2003). *Pengembangan Pariwisata Berwawasan Lingkungan (Ecotourism) Pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan* FIS UNP (Skripsi)
- A.Yoeti, Oka. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- A.Yoeti, Oka. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Wisata*. Jakarta.
- Bakaruddin. (1987). *Pengembangn objek-Objek Wisata Alam dan Permasalahannya di Kodya Padang* : IKIP Padang
- Jamaris. (1991). *Respon Masyarakat Citra dan Manfaatnya*. Jakarta : Bima Rena Pariwisata
- Jurusan Ilmu Sosial Politik. (2006). *Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik*. Padang: FIS Universitas Negeri Padang
- Karyono.A.Hari. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Khodyat, H. (1980). *Sejarah Pariwisata dan Perkembangan di Indonesianesia*. Gramedia Rasindo.
- Kodhyat, H (1996). *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Laxy.J.Maleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdikarya
- Merpaung, H. (2000). *Pengetahuan Kepariwisataan*. Bandung: Alfabet
- Miled dan Huberman. (1992) *S. Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI Press
- Miranti, Ermina. 2005. *Upaya Pengembangan Pariwisata Sumatra Barat*. Diakses Tanggal 4 Agustus 2007. [http. Google. Com](http://Google.Com).
- Musanef. 1996. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta : PT Toko Gunung Agung.
- Pangsti.MH. (1999). *Pengelolaan Pengunjung Wisata*. Bogor : BLK
- Soekadojo, R. G. 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka. Utama.